

IMPLEMENTASI COOPERATIVE LEARNING DI MASA PANDEMI: SEBUAH STUDI KASUS

Latifah Azizah¹, Maulidia Rachmawati Nur²

Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. KH. Sholeh Iskandar KM. 02 Bogor

¹latifahazizah298@gmail.com, ²maulidia.rahmawati@uika-bogor.ac.id

Abstrak: Covid-19 telah mengubah beberapa aspek sistem pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. *Cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sering diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada penerapan *cooperative learning* dalam pembelajaran di masa pandemi yang dilaksanakan di kelas VII di salah satu SMP negeri di wilayah Kabupaten Bogor. Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil melalui proses observasi kelas saat pembelajaran berlangsung dan interview. Sekolah tersebut menggunakan tipe kelompok belajar kooperatif informal dalam mengimplementasikan *cooperative learning* dalam proses pembelajaran. Menurut observasi di lapangan selama melaksanakan penelitian ini, penulis menumakan bahwa implementasi *cooperative learning* di kelas tersebut menggunakan model NHT (*Numbered-Head-Together*). Oleh karena itu, *cooperative learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam situasi apapun, baik dalam masa pandemi ataupun tidak.

Kata Kunci: *Cooperative learning, masa pandemi, pembelajaran tatap muka.*

1. PENDAHULUAN

Covid-19 memiliki dampak besar dalam perubahan kehidupan sehari-hari manusia sampai hari ini. Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia di seluruh dunia, mulai dari aspek ekonomi, sosial, politik, pendidikan, kesehatan, dll. Namun, setiap negara memiliki cara yang berbeda dalam menghadapi masalah virus ini, seperti melakukan penutupan wilayah, pembatasan wilayah dan sebagainya. Di Indonesia, dalam hal ini, pemerintah memberlakukan pembatasan wilayah dalam menghadapi wabah virus ini. Jadi, Covid-19 ini telah mengubah tatanan kehidupan manusia di seluruh dunia.

Covid-19 telah mengubah beberapa aspek sistem pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan penutupan sekolah sebagai tindakan pencegahan penyebaran Covid-19 (Rashid & Yadav, 2020). Proses pembelajaran di era pandemi ini telah berubah dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran virtual dan online. Hal

ini juga membuat beberapa negara merancang teknologi pendidikan untuk digunakan selama proses pembelajaran jarak jauh (Tadesse & Muluye, 2020). Oleh karena itu, perubahan tersebut telah membawa beberapa efek, baik itu efek baik atau efek buruk.

Seperti yang terjadi di negara lain, virus Covid-19 berdampak besar bagi Indonesia, termasuk dalam aspek pendidikan dan proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan perintah untuk menutup lembaga pendidikan, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Penutupan lembaga pendidikan tersebut diikuti dengan dikeluarkannya surat edaran yang berisi perintah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh, ujian sekolah yang dilaksanakan dengan peraturan yang berbeda, dan sebagainya. (Kemendikbud, 2020). Selain itu, proses pembelajaran masih dapat dilakukan dengan belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh. Menurut (Rabiman, Nurtanto, & Kholifah, 2020), pembelajaran jarak jauh bisa efektif karena materi akan lebih mudah diakses. Jadi, proses pembelajaran tetap bisa efektif di masa pandemi Covid-19.

Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang digunakan selama masa pandemi ini sebagai pengganti pembelajaran tatap muka. Namun, terkadang, ada beberapa kondisi yang membuat pembelajaran online tidak berhasil diterapkan di beberapa lembaga pendidikan. Menurut (Ramadiani, Azainil, Khairina, & Jundillah, 2021), kesiapan siswa, kesiapan orang tua, kesiapan sekolah, dan kesiapan fasilitas internet dapat menjadi faktor kegagalan pembelajaran online di lapangan. Selain itu, kurangnya keterampilan yang diperlukan dalam menerapkan sistem pembelajaran online berbasis komputer serta ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan lembaga pendidikan dan guru juga menjadi faktor ketidakberhasilan pembelajaran online ini (Leontyeva, 2018). Maka dari itu, pembelajaran online tidak selalu berhasil untuk diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan.

Cooperative learning merupakan salah satu model pembelajaran yang sering diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Menurut (Ryzin & Roseth, 2019), cooperative learning dapat menghasikan efek positif pada empati kognitif siswa. Selain itu, cooperative learning juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar secara signifikan (Tran, 2019). Maka bukan hal yang lazim apabila model pembelajaran ini digunakan di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Begitu juga dengan sekolah dimana penulis ditempatkan saat mengikuti program Kampus Mengajar, yaitu di salah satu SMP Negeri di wilayah kabupaten Bogor. Penulis menerapkan cooperative learning

saat mengajar di kelas, menyesuaikan dengan kondisi siswa yang baru beradaptasi dengan pembelajaran tatap muka dikarenakan ketidakberhasilan pembelajaran online untuk diterapkan di sekolah tersebut.

2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Yin (2003) yang dikutip oleh (Esiyok, 2020), studi kasus adalah metode yang didasarkan pada penelitian topik yang mendalam dan sering dilakukan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa". Penelitian ini berfokus pada penerapan cooperative learning dalam pembelajaran di masa pandemi yang dilaksanakan di kelas VII. Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil melalui proses observasi kelas saat pembelajaran berlangsung dan interview. Observasi kelas dilakukan untuk melihat bagaimana implementasi cooperative learning di kelas VII pada saat pembelajaran berlangsung.

3. TINJAUAN LITERATUR

Model pembelajaran adalah segala sesuatu yang mengatur bagaimana materi pembelajaran disampaikan oleh guru dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Arends dalam Trianto (2010) yang dikutip oleh (Darmadi, 2017), model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Indrawati (2011) dikutip oleh (Isrok'atun & Rosmala, 2018), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan suatu prosedur sistematis yang mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Trianto yang dikutip oleh (Kusnadi, 2018), model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaran, pola urutan, dan sifat lingkungan pembelajaran. Jadi, model pembelajaran adalah hal-hal yang mengatur dan mengelola materi, media dan cara penyampaiannya di dalam kelas.

Model pembelajaran memiliki berbagai macam fungsi dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Chauhan (1979) yang dikutip oleh (Hidayat, 2016), model pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan guru, membantu dalam pengembangan kurikulum, menentukan bahan ajar secara rinci dan

membantu meningkatkan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Sutarto dan Indrawati (2013) dikutip oleh (Martawijaya, 2016) fungsi model pembelajaran adalah membantu guru memilih materi yang tepat, membantu menciptakan interaksi yang diinginkan antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, membantu guru mengubah perilaku siswa dan sebagainya. Hal tersebut membuat model pembelajaran tampak sangat penting untuk melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, banyak sekali fungsi model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Cooperative learning adalah salah satu model pembelajaran yang berasaskan interaksi kelompok dalam proses pembelajaran. Menurut Took (2006) yang dikutip oleh (Kulkarni, 2020), pembelajaran kooperatif adalah pengaturan pengajaran yang mengacu pada kelompok kecil siswa yang beraneka ragam yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Dillenbourg (1999) yang dikutip oleh (Aghajani & Adloo, 2018), cooperative learning adalah situasi di mana dua orang atau lebih belajar atau mencoba untuk mempelajari sesuatu bersama. Jadi, cooperative learning adalah model pembelajaran yang proses pembelajarannya melibatkan kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama terutama dalam bidang kognitif.

Dalam penerapannya, cooperative learning memiliki beberapa jenis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Johnson, Johnson, dan Smith (1991) berpendapat yang dikutip oleh (Zepeda & Mayers, 2014), mengidentifikasi 3 jenis utama pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif formal terdiri dari kelompok-kelompok yang mengerjakan tugas selama beberapa periode kelas. Kelompok belajar kooperatif informal mengerjakan tugas hanya untuk periode kelas atau kelas. Kelompok basis koperasi adalah kelompok majemuk yang dapat bertahan selama beberapa tahun sekolah dan bertemu secara formal satu atau dua hari per minggu. Selain itu, cooperative learning memiliki beberapa model, salah satunya adalah yang diusulkan oleh Arrends (2001) yang dikutip oleh (Sabnani, et al., 2019), yaitu Student Teams Achievement Division (STAD), Groups Investigation, Jigsaw, dan pendekatan Struktural yang terdiri dari Think-Pair-Share dan Numbered-Head-Together (NHT). Maka, bukanlah hal yang ganjil apabila setiap guru menggunakan cara yang berbeda dalam menerapkan cooperative learning dalam pembelajaran di kelas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Buruknya koneksi internet di daerah sekolah ini menjadi salah satu faktor ketidakberhasilan penerapan pembelajaran daring. Namun, hal ini tak menjadikan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan. Dengan mengikuti protocol kesehatan, siswa-siswi dan guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran di sekolah. Guru juga mencoba menerapkan berbagai model pembelajaran di sekolah guna mewujudkan proses pembelajaran yang ideal. Oleh karena itu, pembelajaran dilaksanakan secara luring.

Cooperative learning merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah ini. SMP Negeri ini menggunakan tipe kelompok belajar kooperatif informal dalam mengimplementasikan cooperative learning dalam proses pembelajaran. Kelompok belajar dirancang oleh guru mata pelajaran yang terdiri dari 3-5 siswa. Namun, kelompok belajar tersebut dapat berubah mengikuti kondisi kelas dan siswa. Tujuan pembentukan kelompok belajar mengikuti tujuan cooperative learning yaitu, meningkatkan interaksi siswa dalam bidang kognitif, menerima perbedaan setiap anggota kelompok dan saling membagi informasi terkait pembelajaran.

Menurut observasi di lapangan selama melaksanakan penelitian ini, penulis menemukan bahwa implementasi cooperative learning di kelas 7 menggunakan model NHT (*Numbered-Head-Together*) dapat yang dipaparkan melalui Tabel 1 berikut:

Table 1 Model Cooperative learning

Langkah-langkah	Penerapan
Penomoran	Guru membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri 3-5 siswa.
Bertanya	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa.
Befikir Bersama	Siswa menyatukan opini mereka untuk menjawab pertanyaan dan memastikan anggota kelompok mengetahui jawabannya.
Menjawab	Guru memanggil siswa secara acak, lalu siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Arrends (2001) yang dikutip oleh (Sabnani, et al., 2019)

Berdasarkan Tabel 1 diatas, implementasi cooperative learning di kelas 7 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Guru mengatur pembagian kelompok belajar siswa yang terdiri dari 3-5 siswa, menyesuaikan kemampuan siswa dalam belajar.
2. Guru memberikan materi kepada siswa dengan metode ceramah dan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.
3. Guru menginstruksikan siswa untuk melakukan diskusi kelompok mengenai pembahasan materi yang diberikan guru guna membagi informasi yang diterima oleh setiap individu dan berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dari guru.
4. Guru memanggil nama siswa secara acak, lalu siswa menjawab pertanyaan dari guru untuk menilai kerjasama tiap kelompok.
5. Guru memberikan tugas individu untuk mengetahui pemahaman siswa setelah mengimplementasikan cooperative learning.

5. SIMPULAN

Cooperative learning merupakan model pembelajaran yang berlandaskan interaksi antar anggota kelompok dalam penerapannya. Cooperative learning merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Cooperative learning dapat diimplementasikan di masa pandemic covid-19, baik dalam pembelajaran jarak jauh maupun pembelajaran tatap muka. Tipe dan model yang bermacam-macam, menjadikan cooperative learning dapat diterapkan secara maksimal menyesuaikan kebutuhan dan kondisi kelas. Oleh karena itu, cooperative learning menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam situasi apapun, baik dalam masa pandemi ataupun tidak.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aghajani, M., & Adloo, M. (2018). The Effect of Online Cooperative Learning on Students' Writing Skills and Attitudes through Telegram Application. *International Journal of Instruction*, 11(3), 433-448.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Sleman: Deepublish.
- Esiyok, E. (Ed.). (2020). *Handbook of Research on New Media Applications in Public Relations and Advertising*. Hershey: IGI Global.
- Hidayat, U. (2016). *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Sukabumi: Yayasan Budi Mulia Sukabumi.

- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2020, July). Retrieved June 25, 2021, from Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan blog: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Kulkarni. (2020). *Co Operative Learning: A Strategy for Effective Classroom Teaching in Social Science*. Idea Publishing.
- Kusnadi. (2018). *Metode Pembelajaran Kolaboratif Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Leontyeva, I. A. (2018). Modern Distance Learning Technologies in Higher Education: Introduction Problems. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(10).
- Martawijaya, A. (2016). *Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal: Untuk Meningkatkan Karakter dan Ketuntasan Belajar*. CV. Masagena: Makassar.
- Rabiman, R., Nurtanto, M., & Kholifah, N. (2020). Design And Development E-Learning System By Learning Management System (LMS) In Vocational Education. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 9(1), 1059-1063.
- Ramadiani, Azainil, Khairina, D. M., & Jundillah, M. L. (2021). Factors Affecting The Failure And Success Of Online Learning In Samarinda. *The Educational Administration Research and Review (EARR)*, 5(1).
- Rashid, S., & Yadav, S. S. (2020). Impact of Covid-19 Pandemic on Higher Education and Research. *Indian Journal of Human Development*, 14(2), 340-343.
- Ryzin, M. J., & Roseth, C. J. (2019). Effects of cooperative learning on peer relations, empathy, and bullying in middle school. *Aggressive Behavior*, 45(6), 643-651.
- Sabnani, R. L., Wulanjani, A. N., Kusumaningrum, W. R., Muhammad, M., Asmara, R., Hantari, W. C., et al. (Eds.). (2019). *ICLLT 2019 Proceedings of the 1st International Conference on Language and Language Teaching, ICLLT 2019, 12 October, Magelang, Central Java, Indonesia*. Magelang: EAI Publishing.
- Tadesse, S., & Muluye, W. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on Education System in Developing Countries: A Review. *Open Journal of Social Sciences*, 159-170.
- Tran, V. D. (2019). Does Cooperative Learning Increase Students' Motivation in Learning? *International Journal of Higher Education*, 8(5), 12-20.
- Zepeda, S. J., & Mayers, R. S. (2014). *Supervision Across the Content Areas*. London: Routledge.